

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil analisis, pembahasan, serta pengujian hipotesis terhadap 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024, mampu disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan sektor energi meningkatkan transparansi lingkungan dari tahun ke tahun, hal ini belum secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas.
2. *Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Social disclosure* yang mencakup aspek ketenagakerjaan, keselamatan kerja, hingga keterlibatan masyarakat tidak terbukti memengaruhi ROE secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek sosial belum cukup menjadi determinan dalam kinerja keuangan jangka pendek. Efek positifnya kemungkinan baru akan terasa dalam jangka panjang jika diintegrasikan ke dalam strategi bisnis inti.
3. *Governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun tata kelola perusahaan menunjukkan tingkat pengungkapan tinggi secara konsisten, variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tata kelola yang bersifat normatif atau formal belum cukup untuk meningkatkan persepsi investor atau mendorong efisiensi yang berdampak pada laba. Dampaknya baru akan signifikan jika disertai implementasi nyata dan konsistensi praktik manajemen risiko serta pengawasan internal.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, akses modal, serta kekuatan pasar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan. Hal ini menegaskan bahwa skala usaha adalah salah satu determinan utama profitabilitas di sektor energi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah perusahaan yang telah mengimplementasikan standar GRI 2021 yang cenderung masih sedikit, sehingga populasi yang dapat dijadikan objek penelitian menjadi relatif kecil. Selain itu, standar GRI 2021 baru mulai diperkenalkan pada tahun 2021, dan sebagian besar perusahaan baru secara efektif mengadopsinya mulai tahun 2022. Hal ini menyebabkan rentang waktu observasi menjadi cukup singkat, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dampak berkelanjutan atas praktik pengungkapan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.3 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat digunakan sebagai referensi berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memperluas jenis variabel dengan menambahkan indikator lain yang relevan, seperti efektivitas manajerial, efisiensi biaya, struktur kepemilikan, maupun tingkat leverage agar mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

2. Bagi Investor

Disarankan untuk tidak hanya melihat dari sisi kelengkapan *ESG disclosure*, tetapi juga menilai efektivitas implementasinya secara finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* belum tentu meningkatkan profitabilitas, sehingga analisis investasi perlu mempertimbangkan keseimbangan antara komitmen keberlanjutan dan efisiensi usaha.

3. Bagi Pengusaha

Perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan ESG yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga selaras dengan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Penerapan ESG yang strategis dan

berbasis nilai akan memberikan sinyal positif kepada pasar tanpa mengorbankan profitabilitas.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal diharapkan terus mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui tuntutan atas praktik bisnis yang bertanggung jawab. Keberlanjutan harus dilihat tidak hanya dari laporan, tetapi juga dari dampak nyata terhadap lingkungan dan sosial.

5. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat merancang kebijakan ESG yang tidak hanya bersifat pelaporan, namun juga mendorong efektivitas implementasinya. Pengawasan atas pelaksanaan ESG secara substansial, perlu diperkuat agar tercipta ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan produktif.